

## SEJARAH DAN DINAMIKA PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KEBAYORAN BARU

Mukhlis Muhammad Maududi<sup>1</sup>, Moh. Supendi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UHAMKA, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UHAMKA, Indonesia

email: [maoedoedi@uhamka.ac.id](mailto:maoedoedi@uhamka.ac.id), [moh\\_supendi@uhamka.ac.id](mailto:moh_supendi@uhamka.ac.id)

### ABSTRACT

Muhammadiyah Kebayoran Baru Branch is one of the branches in Jakarta, with well-developed Charitable Enterprises, such as the Superior Schools and Hospitals and successfully regulating da'wah, also is the place for the formation of the Alert Awareness and Preparedness Command of Muhammadiyah "abbreviated as KOKAM. This research is so that future generations can listen, follow, and understand how Muhammadiyah was born, grew, developed, and survived until now. The method used is qualitative research with secondary data collection techniques by collecting information from documents or electronic sources. In collecting data, first of all, the collection is carried out, collecting documents related to the Branch Manager of Muhammadiyah Kebayoran Baru. Data analysis was performed after obtaining secondary data with qualitative descriptive methods.

**Keywords:** History, Muhammadiyah, KOKAM, CSW, Kebayoran Baru

### ABSTRAK

Muhammadiyah Cabang Kebayoran Baru merupakan salah satu cabang tertua di Jakarta, dengan Amal Usaha yang berkembang dengan baik, seperti Sekolah Unggulan dan Rumah Sakit dan keberhasilan menyelenggarakan dakwah, juga menjadi tempat terbentuknya Komando Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Muhammadiyah" disingkat KOKAM. Penelitian ini dimaksudkan agar generasi berikutnya dapat menyimak, mengikuti, dan memahami bagaimana Muhammadiyah lahir, tumbuh, berkembang dan bertahan hingga kini. Metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data-data sekunder dengan menggali informasi dari dokumen-dokumen atau sumber elektronik. Dalam mengumpulkan data pertama-tama dilakukan observasi, menelusuri dokumen-dokumen terkait Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru. Analisis data dilakukan setelah diperoleh data-data sekunder dengan metode deskriptif kualitatif.

**Kata Kunci :** Sejarah, Muhammadiyah, KOKAM, CSW, Kebayoran Baru

## PENDAHULUAN

Dalam kiprahnya yang sudah lebih dari satu abad. Muhammadiyah sebagai sebuah Gerakan, organisasi dengan kekhasan yang dimiliki telah meninggalkan jejak yang dapat kita petik manfaatnya, menuliskan peristiwa, kisah dari perjalanan Muhammadiyah perlu dilakukan untuk dapat dipetik pelajaran dan diperoleh kebenaran darinya.

Bahwa manusia mempunyai umur, begitu juga organisasi dan negara Seperti yang ditulis Ibnu Khaldun (Khaldun, 2011, p. 208) secara umum dapatlah dikatakan bahwa jarang umur dinasti melampaui tiga keturunan, tiap keturunan dihitung umur yang biasa bagi seseorang, yaitu empat puluh tahun atau waktu yang dibutuhkan untuk sempurnanya pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam perkembangan kehidupan tersebut terjadi pasang surut kehidupan yang kita kenal dengan dinamika, pasang surut dalam kehidupan adalah suatu hal harus dan patut karena kehidupan terus berjalan mengikuti perjalanan waktu. Begitu juga dalam suatu gerakan akan dipengaruhi oleh dimensi waktu dan pengurus. Terkadang akan mengalami kemajuan yang sangat pesat namun tidak jarang juga akan mengalami kemunduran yang luar biasa. Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi. Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik (ini dibuktikan dengan jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah yang berjumlah ribuan). Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. (Gusfira, 2017, p. 17)

Dalam menjalankan roda organisasi Muhammadiyah hampir mencapai tiga tiga keturuan kalau masing-masing keturunan diasumsikan empat puluh tahun maka tiga keturunan berarti usia 120 (seratus dua puluh) tahun dan saat ini usia Muhammadiyah 105 tahun, meskipun Ibnu Khaldun (Khaldun, 2011, p. 210) menyebutkan Biasanya, dinasti-dinasti berumur tidak lebih dari itu, hanya saja kadang-kadang lebih atau kurang sedikit. Diantara banyak faktor yang disebutkan yang membuat sebuah dinasti dapat bertahan adalah solidaritas sosial.

Penulisan ini diperlukan agar generasi berikutnya dapat menyimak, mengikuti, dan memahami bagaimana Muhammadiyah lahir, tumbuh, berkembang dan bertahan hingga lebih dari satu abad.

Sejarah merupakan suatu titik awal untuk melihat suatu grafik suatu gerakan atau kegiatan yang dijadikan skala untuk dijadikan tolak ukur apakah ada perkembangan atau tidak dalam suatu gerakan itu sendiri. Bertitik tolak dari sejarah akan terlihat suatu dinamika dalam suatu gerakan. Dengan melihat sejarah akan dapat membawa kita kepada suatu keadaan pada masa lalu sehingga dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan berikutnya. Sejarah dapat dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan. Suatu kehidupan tidak terlepas dari yang namanya sejarah sehingga jika ingin melihat suatu kemajuan dan kemunduran dalam kehidupan maka dapat bertitik tolak dari perkembangan kehidupan sebelumnya yang disebut dengan sejarah (Gusfira, 2017, p. 16)

Pada tahun 1998, menurut Permata Ketua Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting PP Muhammadiyah (Permata, 2016). ketika berbagai organisasi Islam baru bermunculan, Muhammadiyah mulai terjadi gesekan dan bahkan konflik, karena ruang gerak organisasi baru tersebut berhimpitan dengan Muhammadiyah. Mulailah tersiar beragam berita dan cerita tentang pimpinan Ranting atau Cabang mengundurkan diri karena tidak sanggup melanjutkan perjuangan, atau mengundurkan diri dari keanggotaan Muhammadiyah karena merasa tidak cocok lagi, bahkan keluar dari Muhammadiyah sambil membawa jamaahnya pindah ke organisasi lain karena ada kesempatan yang lebih menjanjikan

Kondisi ini memunculkan keprihatinan di seluruh jajaran pimpinan Persyarikatan, dan menjadi isu yang mengemuka pada Muktamar ke-46 tahun 2005 dan dilanjutkan dengan Muktamar ke-47 di Yogyakarta tahun 2010 dengan pembentukan Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) sebagai unit yang mendapatkan mandat menggerakkan potensi dan sumberdaya Persyarikatan guna pemberdayaan organisasi di level akar rumput (Permata, 2016)

Menarik untuk dicatat menurut Permata, bahwa di tengah kemerosotan kondisi Persyarikatan di akar rumput, sebenarnya masih sangat banyak Ranting dan Cabang yang aktif dan inspiratif dalam keberhasilan menyelenggarakan dakwah, maupun kecerdikan dalam memilih strategi dalam berdakwah.

Masing-masing Ranting dan Cabang unggulan di atas memiliki banyak keunggulan yang layak dijadikan contoh dan inspirasi, bukan hanya oleh kalangan Muhammadiyah, melainkan juga untuk kehidupan berbangsa secara luas, karena keunggulan dan keberhasilan mereka sejatinya mencerminkan dan mewakili misi dan semangat dakwah Muhammadiyah, yang menurut Mafidin (Mufidin, 2012, p. 47) pengembangan wawasan pemikiran (visi) dalam menatalaksanakan (implementasi) ajaran berkaitan muamalah duniawiah yang diizinkan *syara'* atau modernisasi pengelolaan dunia sesuai dengan ajaran Islam, seperti pengelolaan Negara dan aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan di bidang ekonomi, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan, sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Sedangkan misi utama gerakan Muhammadiyah adalah mengakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam artian menalaksanakan ajara Islam *amr ma'ruf nahi munkar* di berbagai bidang kegiatan.

Maka penggalian dan penelusuran sejarah Pimpinan Cabang Muhammadiyah menjadi penting agar bisa menjadi inspirasi dan pelajaran bahkan juga menjadi pengingat bagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru untuk terus mempertahankan nilai-nilai kebaikan yang sudah dijalankan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas Penelitian ini akan mengkaji tentang sejarah perjalanan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru dalam menjalankan roda organisasi PCM Kebayoran Baru ini tentu ada pasang surut dan tantangan yang dihadapi (dinamika) oleh PCM Kebayoran Baru.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Sejarah adalah pertanggungjawaban masa silam, dan manusialah yang menentukan arti masa silam itu. Artinya masa silam itu bukanlah masa silam sebagai *tabula rasa* (Samsinas, 2009, p. 330) dari bahasa Latin kertas kosong, merujuk pada pandangan epistemologi bahwa seorang manusia lahir tanpa isi mental bawaan, dengan kata lain "kosong", dan seluruh sumber pengetahuan diperoleh sedikit demi sedikit melalui pengalaman dan persepsi alat indranya terhadap dunia di luar dirinya.

Sarwono Pusposaputro (Samsinas, 2009, p. 330) mengatakan bahwa manusia berhak dan wajib memberikan arti sehingga sejarah-sebagai-peristiwa menjadi sejarah-

sebagai-kisah, sejarah-sebagai-tulisan, yang mempunyai pokok kaidah sejarah sebagai ilmu.

Dalam hakikat sejarah, terkandung pengertian observasi dan usaha mencari kebenaran (tahqiq), keterangan yang mendalam tentang sebab dan asal benda wujud, serta pengertian dan pengetahuan tentang substansi, esensi dan sebab-sebab terjadinya peristiwa (Khaldun, 2011, p. 3)

Masih menurut Ibnu Khaldun (Khaldun, 2011, p. 57) Sejarah itu sendiri identik dengan peradaban dunia; tentang perubahan yang terjadi pada watak peradaban itu, seperti keliaran, keramah-tamahan, dan solidaritas golongan (ashobiyah); tentang revolusi dan pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan yang lain dengan akibat timbul kerajaan-kerajaan dan Negara-negara dengan berbagai macam tingkatannya; tentang kegiatan dan kedudukan orang, baik untuk mencapai penghidupannya, maupun dalam ilmu pengetahuan dan pertukangan; dan pada umumnya tentang segala perubahan yang terjadi dalam peradaban karena watak peradaban itu sendiri.

Muhammadiyah lahir pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriah bertepatan dengan tanggal 8 November 1912, didirikan di Yogyakarta oleh K.H. Ahmad Dahlan.

Pengambilan nama Muhammadiyah sebagai nama gerakan Islam (Gusfira, 2017, p. 19) ini dapat dirujuk dalam Al-Quran surat Ali Imran 3 ayat 31

*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*

Dalam buku yang diterbitkan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2016:1-2), (<http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-44-cam-tentang-muhammadiyah.html>)

Secara harfiah (etimologi), kata "Muhammadiyah" dibentuk dari isim 'alam (nama) Nabi "Muhammad" ditambah dengan akhiran "ya- nisbah" menjadi Muhammadiyah dan kemudian disederhanakan menjadi Muhammadiyah yang berarti pengikut nabi Muhammad SAW yang setia, mencintai, mengidolakan, mengamalkan dan memperjuangkan misi dan ajaran-ajarannya (Islam) sebagaimana termaktub dalam Al-quran dan Hadits dan jejak-jejak perjuangannya dalam berdakwah dan juga dalam membangun peradaban. (Gusfira, 2017, pp. 17-18)

Kyai Haji Ahmad Dahlan menamakan gerakannya dengan Muhammadiyah, mempunyai maksud-maksud tertentu, serta harapan yang jauh dan sangat luhur, dan dengan nama tersebut dapat mencerminkan secara ringkas dan padat tentang hakikat dan bentuk gerakan yang sesungguhnya.

Seperti dituliskan Mufidin (Mufidin, 2012, p. 46) bahwa peran Muhammadiyah dapat dilihat dari tujuan utama didirikannya Persyarikatan Muhammadiyah yaitu berusaha untuk menyebarkan ajaran agama Islam seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw bukan “agama Islam” yang telah bercampur dengan animism, dinamisme dan unsur-unsur sejenis lainnya, Muhammadiyah menyebarkan pengajaran agama Islam yang murni yang bersumber pada Al-Qur’an dan Sunnah Shahihah.

Menurut Mustafa Kamal Pasha Masih dalam (Gusfira, 2017, p. 18) arti Muhammadiyah dapat ditinjau dari segi bahasa dan segi istilah. Dari segi bahasa Muhammadiyah berarti “Ummat Muhammad” atau “Pengikut Muhammad”, yaitu semua orang yang beragama Islam dan meyakini nabi Muhammad adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir. Dengan kata lain, siapa saja yang mengaku beragama Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW sesungguhnya dia adalah orang Muhammadiyah tanpa dibatasi oleh adanya perbedaan golongan dalam masyarakat dan kedudukan kewarganegaraannya.

Secara istilah atau terminologi, Muhammadiyah memiliki pengertian sebagai berikut :

- a. Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab II Pasal 4 ayat (1), Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi mungkar dan tajdid, bersumber pada Alqur’an dan Sunnah.
- b. Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhai Allah SWT, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. (<http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-175-det-matan-keyakinan-dan-citacita-hidup.html>).
- c. Kepribadian Muhammadiyah, Muhammadiyah adalah persyarikatan, gerakan Islam dakwah amar makruf nahi mungkar, maksud dakwahnya ditujukan pada dua bidang perseorangan dan masyarakat. Bidang pertama dibagi dua pula yang sudah

beragama Islam bersifat pemurnian dan kepada yang belum Islam bersifat ajakan masuk Islam sedangkan kepada masyarakat bersifat bimbingan pengarahan dan peringatan.

Sejak kecil Ahmad Dahlan diasuh dan dididik sebagai putra kiyai. Menjelang dewasa, ia mendalami ilmu-ilmu agama kepada beberapa ulama besar. Pada tahun 1890, ia berangkat ke Makkah untuk melanjutkan studinya dan bermukim disana selama setahun. Tahun 1903, ia kembali ke Makkah dan menetap selama dua tahun, ketika itu, Ahmad Dahlan mulai mengenal ide-ide pembaharuan melalui kitab-kitab seperti Ibn Taimiyah, Ibn Qayyim al-Jauziyah, Muhammad bin Abd Wahab, Jamaluddin al-Afgani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha (Tahir, 2010, p. 161)

Salah seorang gurunya ketika belajar di Makkah ialah Syekh Ahmad Khatib, seorang ulama besar yang berasal dari Minangkabau yang sudah terkenal sebagai seorang yang cukup lantang menentang tarekat Naqsyabandiyah dan masalah pembagian harta warisan yang berlaku di daerah tanah kelahirannya di Minangkabau. Sebagai seorang murid Ahmad Khatib tentu saja Dahlan pada saat itu telah berkenalan dengan pemikiran pembaharuan yang berkembang di Timur Tengah (Siddik, 2017, p. 4)

## **METODE**

Penelitian ini mengkaji sejarah organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Kebayoran Baru, metode yang digunakan penelitian kualitatif. Model penelitian yang digunakan lebih kepada Penelitian Pustaka dengan menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti Jurnal-Jurnal, majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen yang berisi tentang organisasi Muhammadiyah secara umum maupun Muhammadiyah di Kecamatan Kebayoran Baru.

## **HASI DAN PEMBAHASAN**

Kebayoran Baru merupakan wilayah pemukiman baru yang dirancang untuk kebutuhan pemukiman yang cukup mendesak, kawasan Kebayoran Baru dimulai dari CSW tertelak di perempatan Blok M, beberapa ratus meter sebelum Terminal Blok M, berhadapan dengan kantor Kejaksaan Agung. Berdiri sebuah kantor perusahaan Belanda

bernama *Centrale Stichting Wederopbouw* sering disingkat “CSW”, yang berdiri pada Agustus 1948. Pembangunan Kota Baru Kebayoran merupakan jawaban atas prediksi Belanda yang memperkirakan setelah perang dunia II akan banyak pendatang baru ke Jakarta (dahulu Batavia), Belanda memperkirakan sekitar 2,5 Juta pendatang. Jika melihat data laju pertumbuhan penduduk tiga tahun berturut-turut, pada tahun 1948 dan 1949 jumlah penduduk Jakarta mengalami penambahan yang drastis, yaitu menjadi 823.356 orang pada tahun 1948 atau naik 37,2 persen dan naik lagi lebih tinggi pada tahun 1949, yaitu 1.340.625 orang atau naik 62,8 persen (Rahardjo, 1985, p. 11)

**Tabel 2a.**  
**Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk DKI Jakarta**  
**TAHUN 1941 – 1980**

Tahun	Banyaknya Penduduk	Laju	Tahun	Banyaknya Penduduk	Laju
1941	544.823	—	1961	2.906.533	-2,2
1942	563.009	3,3	1962	3.022.107	4,0
1943	621.827	10,4	1963	3.154.405	4,4
1944	644.236	3,7	1964	3.301.870	4,7
1945	623.343	-3,3	1865	3.462.945	4,9
1946	601.904	-3,4	1966	3.639.465	5,1
1947	599.821	-0,3	1967	3.806.866	4,6
1948	823.356	37,2	1968	3.981.768	4,6
1949	1.340.625	62,8	1969	4.273.863	7,3
1950	1.432.085	6,8	1970	4.437.135	3,8
1951	1.661.125	16,0	1971	4.576.009	3,1
1952	1.781.723	7,3	1972	4.755.279	3,9
1953	1.795.831	0,8	*1973	4.973.210	4,6
1954	1.823.918	1,6	*1974	5.182.597	4,2
1955	1.884.700	3,3	*1975	5.403.957	4,3
1956	1.889.618	0,3	*1976	5.701.469	5,5
1957	1.945.883	2,9	*1977	5.925.417	3,9
1958	2.025.959	4,1	*1978	6.081.963	2,6
1959	2.811.835	38,8	*1979	6.239.293	2,6
1960	2.910.858	3,5	**1980	6.503.227	4,2

Sumber: KSS DKI Jakarta: Jakarta Dalam Angka 1984  
PPPP dan BKLH DKI Jakarta t.t.: 7.  
\* : Hasil proyeksi penduduk  
\*\* : Sensus Penduduk 1980

Namun sesuai perjanjian Konferensi Meja Bundar pada tahun 1949 mengubah peta perjalanan CSW. Sesuai Belanda mengakui kedaulatan Indonesia, pembangunan Kebayoran baru berpindah tangan dari CSW kepada pemerintah Indonesia. Nama CSW pun beralih menjadi "Pembangunan Khusus Kotabaru Kebayoran" pada 1 Januari 1952. (Sammy, 2012) Kebayoran Baru dirancang oleh H Moh. Soesilo. Soesilo adalah murid

Thomas Karsten, arsitek Hindia Belanda yang ikut merancang Bandung, Malang, dan Bogor pada masa penjajahan (Redaksi, 2020)

Dengan adanya Kota Baru Kebayoran, banyak Kepengurusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 1149/1955 tentang SK berdirinya Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru tertanggal 30 Rabiul Awwal 1375 Hijriyah bertepatan dengan 15 November 1955 ditanda tangani oleh Ketua Pengurus Besar Muhammadiyah KH. Ahmad Badawi.

Sebelumnya Muhammadiyah Cabang Kebayoran Baru merupakan ranting Muhammadiyah Kotabaru Kebayoran yang merupakan ranting dibawah Wilayah Cabang Muhammadiyah Tanah Abang, dimana ranting Muhammadiyah Tanah Abang berdiri pada tanggal 22 November 1952 (Profile, 2018, p. 3)

Diawal tahun 1950 Pulau Jawa dijadikan Republik Indonesia Serikat (RIS) kemudian berubah lagi menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan ibu Kota Negara Yogyakarta dan secara bertahap Ibu Kota Negara pindah ke Jakarta.

Disaat yang sama di Jakarta karena kebutuhan pemukiman mendesak dan membutuhkan banyak fasilitas publik maka diperlukan perluasan/pengembangan area, maka dipilihlah kawasan selatan Jakarta untuk dijadikan kota satelit, menurut Sejarawan Alwi Shahab, “seluruh kawasan Kebayoran Baru terdiri dari rawa-rawa, belukar dan pepohonan. Dulu daerah Kebayoran ini daerah pinggirannya sekali, masih sepi,” (CNN, 2015)

Menurut antaranews, Kawasan kotabaru Kebayoran seluas kurang lebih 730 Ha ini. Lokasi ini dibangun unit-unit perumahan & pertokoan yang ditempatkan berdasarkan blok-blok. Masing-masing blok dinamai berdasarkan abjad, dari Blok A hingga Blok S. Berdasarkan perbandingan antara Peta *Masterplan* Rentjana Kota Baru Kebayoran yang terbit pada awal tahun 1950-an dengan peta sekarang, batas dari masing-masing blok tersebut diperkirakan adalah (Redaksi, 2020) sebagai berikut:

1. Blok A di bagian barat berbatasan dengan Jln Panglima Polim Raya; di utara berbatasan dengan Jln Kramat Pela; sebelah timur & selatan berbatasan dengan Jln Petogogan.

2. Blok B di bagian barat berbatasan dengan Jln Barito; di utara dengan Jln Gandaria Tengah 3; di sebelah timur dengan Jln Gandaria 1; serta sebelah selatan berbatas dengan Jalan Kramat Pela.
3. Blok C di bagian barat berbatas dengan Jln Panglima Polim Raya; bagian utara dengan Jln Kyai Maja; bagian timur berbatas dg Jln Barito; serta sebelah selatan berbatasan dengan Jln Barito.
4. Blok D pd sisi barat berbatasan dengan Jln Barito; utara dengan Jln Kyai Maja; timur berbatasan dg Jln Gandaria 1; selatan berbatasan dengan Jln Gandaria Tengah 3.

Dengan adanya perpindahan pegawai-pegawai dari Yogyakarta ke Jakarta yang sebagian menempati pemukiman diwilayah Kebayoran Baru ada sebagian dari pegawai yang juga merupakan warga persyarikatan Muhammadiyah yang ketika di Jakarta bersemangat untuk mendirikan Muhammadiyah.

Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan Almarhum Bapak Suharto HS yang dimuat dalam Company Profile PCM Kebayoran Baru, “Usaha yang pertama diadakan terutama oleh pegawai dan jawatan urusan agama pusat atau jawara berusaha dengan cara bergiliran tiap-tiap hari jum’at bersholat jama’ah di Masjid yang sudah lama, Masjid lama yang sudah ada seperti Masjid yang dikampung Pesanggarahan Blok S, Masjid At-Taqwa di jl. Sriwijaya, Masjid Blok P Gandaria Tengah, Masjid Raya Kebayoran Lama dan Masjid Kyai Guru Said di Blok A. hal ini dilakukan menurut Alm. Bapak Suharto HS, adalah untuk mencari kenalan-kenalan di antara jam’ah itu yang sudah kita kenal atau yang dipindahkan dari Yogyakarta selain mendatangi masjid-masjid itu, teman secara sendiri atau bersama mendatangi alamat-alamat yang sudah kita peroleh dari masjid itu, bersilaturahmi lebih lanjut.

Setelah silaturahmi dianggap cukup, maka berkumpul di jalan Ciawi IV sekitar 30 orang dan dapat membentuk susunan kepengurusan Muhammadiyah, dengan susunan ;

Ketua	: Bapak Tisna Ami Jaya
Wakil Ketua	: Bapak Azis Mangun
Sekretaris	: Bapak Sutiran
Bendahara	: Sumargono
Pembantu	: M. Kasman Asakogiri Sumarjo

Hadi Marjono  
M. Jamir  
Sunarto HS

Setelah beberapa bulan berjalan diadakan perubahan susunan pengurus karena ada seorang tokoh baru yang menetap di Kebayoran Baru dan beliau menjabat wakil Kepala Jakarta Urusan Agama yaitu Bapak H. Gunawan. Beliau disertai dan kemudian menjadi ketua.

Bagian Badan Otonom yang dapat dibentuk adalah;

- ❖ Aisyiah dengan anggota-anggota Pengurus Ibu Margono
- ❖ Pemuda M Yamin, Hadi Margono, Artan Jaini
- ❖ Kepanduan Hizbul Wathon Sunarto HS, Suroyo, Suharto

Dalam petikan wawancara (Profile, 2018, p. 4), Bapak Sunarto HS menceritakan tempat latihan Kepanduan Hizbul Wathon ada di Jalan Cibulan III dan berturut-turut pindah ke Jalan Taman Puring dan Jl. Limau

Dengan telah terbentuknya susunan kepengurusan maka persyarikatan kebayoran baru mempunyai program rutin untuk berkumpul dengan mengadakan pengajaran keliling, secara bergantian ditempat simpatisan Muhammadiyah atau anggotanya, masih menurut Bapak Sunarto HS, Penceramah atau mubaligh yang mengisi pengajian antara lain; Bapak Abu Bakar (Aceh), Saudara Madani (penduduk asli) dan Bapak Islami Sulaiman Haitami (mantan konsul Muhammadiyah dari Lampung yang pindah ke Jakarta di Jawatan urusan agama).

Muhammadiyah Kebayoran Baru merupakan ranting dibawah wilayah Muhammadiyah Tanah Abang.

### **Amal Usaha Muhammadiyah Kebayoran Baru**

Pada masa awal Muhammadiyah di Kebayoran Baru, mendirikan Amal Usaha di bidang pendidikan, pertama kali dibuka Sekolah Menengah Pertama (SMP) walaupun Muhammadiyah Kebayoran Baru belum mempunyai kelas apalagi bangunan sekolah, pada saat itu SMP Muhammadiyah Kebayoran Baru meminjam kelas Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Blok S dan mendapat ijin menggunakan kelas selama satu (1) tahun dengan jumlah murid sebanyak 10 (sepuluh) orang yang menurut Bapak Sunarto HS jumlah gurunya yang terdiri dari pegawai jawatan urusan agama lebih banyak dari jumlah muridnya.

Pada tahun 1953 dimulailah pembangunan sarana pendidikan di kompleks jalan limau, yang diresmikan dengan peletakan batu pertama oleh Ibu Fatmawati Sukarno.

### **Muhammadiyah Kebayoran Baru menjadi Pimpinan Cabang**

Adanya kehendak Muhammadiyah Kebayoran Baru untuk meningkat menjadi tingkatan cabang yang sebelumnya beradah dibawah wilayah Muhammadiyah Tanah Abang terdokumetasi dalam notulensi rapat tertanggal 14 Desember 1952 (Profile, 2018, p. 4) berikut nama-nama pengurus Muhammadiyah Kotabaru Kebayoran;

No	Nama Pengurus	Jabatan	Alamat Tinggal
1	R. Gunawan	Ketua	Blok N III/130
2	A Tisna Widjaja	Wakil Ketua	Jl. Cidurian 19 Blok Q II
3	R Semangoen	Penuli I	Jl. Mendawai I/82 Blok C
4	Soetilan	Penulis II	Jl. Turi III/114 Blok S.I/A
5	M Kasman Dahlan	Bendahara	Jl. Turi III/114 Blok S.I/A
6	K Sastrawardhaja	Bhg Pengajaran	Jl. Cikotamas I/10 Blok Q.I
7	R Soeharto	Bhg Pemuda/HW	Blok N III/71
8	A.K. Sabrie	Bhg P.K.U	Jl. Cipayung I/5 Blok Q.I
9	R Soemardjo	Bhg Tablig	Jl. Cipayung I/5 Blok Q.I

Dengan anggota Muhammadiyah aktif yang pada saat itu tercatat berjumlah 80 (delapan puluh) orang terdiri dari 40 (empat puluh) orang laki-laki dan 40 (empat puluh) orang perempuan mengajukan peningkatan kepengurusan dari yang semula ranting menjadi cabang Muhammadiyah Kotabaru Kebayoran yang diusulkan pada tanggal 16 Sya'ban 1337 H/20 April 1954 dengan sekretariat yang beralamat di Jl. Turi III/114 Blok S I/A Kebayoran Baru Jakarta.

Sebelum tahun 1955 Muhammadiyah mengalami masa kevakuman karena di masa itu di kota-kota besar seperti di Jakarta sedang berkobar pertempuran-pertempuran antara rakyat Indonesia melawan sisa-sisa tentara Jepang dan tentara Belanda yang datang membawa sekutu, dimana tidak sedikit pengurus Muhammadiyah yang ikut berjuang *fii sabilillah* dan Muhammadiyah cabang Jakarta benar-benar mengalami kevakuman (Penyusun, 2015, p. 49), oleh karena itu, untuk menghimpun kembali potensi Muhammadiyah Jakarta yang berserakan itu, maka pada tahun 1955 atas prakarsa dari Pemuda Pelajar Muhammadiyah Jakarta, Muhammadiyah mengadakan perhelatan akbar,

yakni milad Muhammadiyah ke-43 di Jl. Kramat Raya dihadiri Ibu Fatmawati sekaligus memberikan sambutan, serta Pidato oleh Mr. Kasman Singodimedjo (Perjuangan Politik dalam Negara Demokrasi) (Penyusun, 2015, p. 52)

Semula hanya berdiri cabang Jakarta, berkembang menjadi 5 (lima) cabang; 1) Cabang Jakarta, 2) Cabang Kebayoran, 3) Cabang Tanah Abang, 4) Cabang Tanjung Grogol, 5) Cabang Tebet yang kesemuanya berada dibawah pengawasan Pimpinan Jakarta Raya

Pada tahun 1955 Pengurus Besar Muhammadiyah menerbitkan SK dengan Nomor 0716/II/D tahun 1955 yang menetapkan dan memutuskan peresmian Muhammadiyah Cabang Kebayoran dengan enam ranting; 1)Kebayoran Lama, 2) Kebayoran Timur, 3) Kebayoran Selatan, 4) Kebayoran Barat, 5) Bendungan Hilir dan 6) Gandaria Selatan.

### **Muhammadiyah Kebayoran Baru dan KOKAM**

Dalam buku Muhammadiyah Jakarta dari Tanah Betawi hingga Megapolitan diceritakan mengenai bagaimana KOKAM dibentuk, pembentukan KOKAM yang relative sangat cepat karena reaksi dari adanya peristiwa 30/September/PKI. Bermula dari kegiatan kursus kebangsaan yang diinisiasi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jakarta Raya, Kursus Kader yang bernama “Kursus Takari” dibuka pada tanggal 1 September dan direncanakan hingga 4 Oktober 1965 acara dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Jalan Limau.

Pada malam tanggal 30 September 1965 materi disampaikan oleh Jenderal Abdul Haris Nasution dari pukul 21.30 hingga 23.30 WIB dan keesokan harinya mendapat kabar bahwa rumah A.H. Nasution digrebek pemberontak pada pukul 04.00 wib.

Mendengar peristiwa yang demikian itu maka pada hari jum'at malam tanggal 1 Otober 1965 pimpinan Muhammdiyah yang sedang mengikuti kursus kebangsaan yakni H.S. Prodjokusumo, Drs. Lukman HARun, Sutrisno Muhdam, H. Soejitno, Drs. Haiban HS, Sumarsono, Imam Sam'ani, Jalal Sayuti dan Muhammad Suwrdi mengadakan siding darurat di ruang Rektor Universitas Muhammadiyah dengan penerangan lampu lilin karena aliran listrik diputus.

Dalam rapat kilat diputuskan untuk membentuk suatu Komando Kewaspadaan dan Kesiapan Muhammadiyah, dan mengangkat Let. Kol. H.S. Prodjokusumo menjadi Komandannya, serta Universitas Muhammadiyah Jl. Limau sebagai Markas Besarnya

dengan nama “Komando Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Muhammdiyah” disingkat KOKAM

Saat ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru merupakan Periode yang Kesembilan (2015 – 2020)

1. Ketua : Drs. Edy Sukardi, M.Pd.  
     Wkl Ketua : Dr. dr. H. Tjetjep Permana D.  
     Wkl Ketua : Drs. H. M. Irfan A. Karim  
     Wkl Ketua : H. Imam Ftchurazi
2. Sekretaris : Syahrul Zamal, S.E.  
     Wk Sekre : Ahmad Husaery  
     Wk Sekre : Firdaus Pidada, S.Sos.
3. Bendahara : Drs. Habibullah  
     Wk Benda : Marlia, M.M.

Dengan empat (4) ranting

1. Ranting Gandaria Utara
2. Ranting Kebayoran Barat
3. Ranting Kebayoran Selatan
4. Ranting Taman Puring

Dengan jumlah Anggota yang terdaftar di PCM Kebayoran Baru per Desember 2018 berjumlah 702 Anggota yang sebagian besarnya adalah Guru, Dosen, Dokter dan Karyawan dilingkungan Amal Usaha PCM Kebayoran Baru. Amal Usaha yang dimiliki PCM Kebayoran Baru;

No.	Amal Usaha PCM Kebayoran BAru
1	SD Muhammadiyah 5 Terakreditasi A
2	SMP Muhammadiyah 8 Terakreditasi A
3	SMP Muhammadiyah 9 Terakreditasi A
4	SMA Muhammadiyah 3 Terakreditasi A
5	TK Bustanul Atfal I (ABA I)
6	RS Muhammadiyah Taman Puring
7	Santunan Duka Husnul Khatimah

8	Unit Pemberdayaan Masyarakat
9	Team Tanggap Darurat Bencana PCM Kebayoran Baru
10	Koperasi Sinar Surya Muhammadiyah Keb. Baru
11	Koperasi Karyawan RS MTP
12	Pengelolaan Kantin Sekolah

## SIMPULAN

Hasil pembahasan yang diuraikan menggambarkan bahwa keberadaan PCM Kebayoran Baru lahir bersamaan dengan dibangunnya Kotabaru kebayoran yang dibangun *Centrale Stichting Wederopbouw* (CSW) untuk mengantisipasi pertambahan jumlah penduduk pasca perang dunia kedua.

Sesuai perjanjian Konferensi Meja Bundar pada tahun 1949 mengubah peta perjalanan CSW. Sesuai Belanda mengakui kedaulatan Indonesia, pembangunan Kebayoran baru berpindah tangan dari CSW kepada pemerintah Indonesia.

Setelah mengalami kevakuman karena revolusi fisik, jihad fii sabilillah melawan sisa-sisa tentara Jepang dan tentara Belanda yang datang membawa sekutu, maka pada tahun 1955 atas prakarsa dari Pemuda Pelajar Muhammadiyah Jakarta, Muhammadiyah mengadakan perhelatan akbar, yakni milad Muhammadiyah ke-43 di Jl. Kramat Raya lalu mulailah berkembang semula hanya berdiri cabang Jakarta menjadi 5 (lima) cabang; 1) Cabang Jakarta, 2) Cabang Kebayoran, 3) Cabang Tanah Abang, 4) Cabang Tanjung Grogol, 5) Cabang Tebet yang kesemuanya berada dibawah pengawasan Pimpinan Jakarta Raya.

Salah satu Amal Usaha PCM Kebayoran Baru yang berkembang adalah dibidang pendidikan dengan sekolah-sekolah Ungulan (SDM-5, SMPM-8, SMPM-9 dan SMAM-3) dan Kesehatan dan Rumah Sakit Taman Puring yang sedang berkembang.

## Daftar Pustaka

- CNN. (2015, Juni 22). *CNN Indonesia*. Retrieved Juni 21, 2018, from <https://www.cnnindonesia.com/>:  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150622025546-20-61426/blok-m-konsep-belanda-demi-kawasan-terpadu-jakarta>

- Gusfira, N. (2017). Strategi dan Dinamika Muhammadiyah di Takengon. *Jurnal As-Salam*, 1(3), 16-29.
- Khaldun, I. (2011). *Mukaddimah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mufidin. (2012, Maret). Studi Literatur Tentang Peran Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 43-53.
- Penyusun, T. (2015). *Muhammadiyah Jakarta, Dari Tanah Betawi Hingga Megapolitan*. Jakarta: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta.
- Permata, P. A.-N. (2016, Januari 20). *Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting PP Muhammadiyah*. Retrieved Juni 21, 2018, from <http://lpcr.muhammadiyah.or.id/>: <http://lpcr.muhammadiyah.or.id/artikel-cermin-dari-ranting-dan-cabang-muhammadiyah-untuk-indonesia-yang-tercerahkan-dan-berkemajuan-detail-564.html>
- Profile, C. (2018). *Company Profile Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru*. Jakarta: Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru.
- Rahardjo. (1985). *Pola Pertumbuhan Penduduk DKI Jakarta, Pola pertumbuhan penduduk perkotaan di beberapa kota: Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya dan Denpasar* (Vol. I). Jakarta: KMNKLH dan LPUI.
- Redaksi. (2020, Januari 13). *Berita Antara*. Retrieved April 19, 2020, from <https://antaranews.id/>: <https://antaranews.id/ini-sejarah-kebayoran-baru-jakarta-selatan-sudah-tahu-apa-belum/>
- Sammy, A. (2012, Desember 12). *Republika*. Retrieved Juni 21, 2018, from <https://nasional.republika.co.id/>: <https://nasional.republika.co.id/berita/mf7v6m/ini-misteri-sejarah-di-perempatan-blok-m-bagian-3>
- Samsinas. (2009, Desember). Ibnu Khaldun: Kajian Tokoh Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial. *Jurnal Hunafa*, 6(3), 329-346.
- Siddik, D. (2017, Januari-Juni). Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Sumatera Utara. *Jurnal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 1(1), 1-40.
- Tahir, G. (2010). Muhammadiyah, Gerakan Sosial Keagamaan dan Pendidikan. *Jurnal Adabiyah*, X(2), 160-170.